



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PENYEDIAAN BUKU BERGAMBAR

Mutia Muhalisiah¹ Astuti Darmayanti²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail korespondensi: mutiamuhalisiah33@gmail.com

Abstract

At a young age, children begin to grow and develop rapidly. Educators, parents, caregivers, or other adults around children need to set up a stimulating role by providing a conducive environment for children to reach their full potential. Questions were asked about social, emotional, and independent life, ethical and religious principles, language skills, cognitive, physical/motor, and artistic potential. Language is a tool of communication with other people. The teacher-child approach, which is the subject of this qualitative research, is the method adopted in this study. A method known as "purposeful sampling" uses specific objectives to select respondents and select sources or objects of research based on various factors. Triangulation, interviews, and observation of the following data collection methods. The use of primary data sources and techniques as well as participant observation are used in qualitative research. Based on the findings of this study, it can be concluded that giving picture books can improve language skills in early childhood at RA AL-HIDAYAH groups A and B. This can be done by observing how the teaching staff at RA AL-HIDAYAH Institute are very enthusiastic and work hard to continue to improve children's language skills. By using the media of picture books, children's language development is also carried out personally.

Keywords: Children's Language, Early Age, Picture Book

PENDAHULUAN

Anak-anak memulai pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada usia dini. Agar seorang anak dapat mencapai potensinya secara maksimal, Peran stimulasi berupa penciptaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh pendidik, orang tua, pengasuh, atau orang dewasa lainnya yang berinteraksi dengan anak. Pertanyaan tentang prinsip-prinsip moral dan agama, kehidupan sosial, emosional, dan mandiri, kemampuan bahasa, potensi kognitif, fisik, dan motorik, dan potensi artistik, dan nilai-nilai moral dan agama. berkomunikasi dengan orang lain adalah bahasa. Semuanya itu mencakup suatu metode komunikasi di mana perasaan dan pikiran diekspresikan melalui simbol atau lambang untuk menyampaikan pengertian, seperti melalui ucapan, tulisan, angka, gambar, ekspresi wajah, dan tanda. Dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk komunikasi, dua orang atau dapat lebih mengungkapkan berbagai konsep, makna, emosi, dan pengalaman.

Perkembangan bahasa anak sangat penting karena dapat memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan mengkomunikasikan pikiran dan ide mereka kepada orang lain. Selain itu, bahasa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, Anak-anak akan tumbuh dewasa menjadi orang dewasa yang mampu hidup berdampingan dalam masyarakat menengah jika belajar bahasa.

Menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, pendidikan remaja membekali anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan perbaikan-perbaikan yang bersifat instruktif untuk perkembangan fisik dan mental. Penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan meletakkan dasar untuk mengarahkan tumbuh kembang anak dikenal dengan satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini dapat dipandang sebagai bentuk untuk pendidikan terstruktur yang memusatkan perhatian sepenuhnya pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, Anak diberi kesempatan untuk mewujudkan karakter dan potensinya secara utuh melalui pendidikan anak usia dini. Suyadidan dalam 2015: 7). Pendidikan anak usia dini dapat dibagi menjadi tiga kategori: formal, nonformal, dan informal. Contoh pendidikan anak usia dini yang terintegrasi antara lain Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal (RA).

Dikatakan oleh seorang ilmuwan bahwa Bahasa yaitu memiliki dua arti. Pertama, bahasa adalah alat yang digunakan supaya membentuk kontemplasi dan realitas atau sekali lagi kenyataan beberapa yayasan sekolah remaja, instruktur membutuhkan teknik dan media dalam menciptakan bagian kemajuan anak muda secara khusus bahasa, dengan tujuan agar target atau tanda-tanda bagian perkembangan anak dapat tercapai dengan sukses ideal. Penulis penelitian ini ingin berkonsentrasi pada bagaimana buku bergambar membantu anak mengembangkan kemampuannya. Menurut Piaget, Gambar ini menunjukkan peningkatan pemikiran simbolik yang melampaui hubungan antara tindakan fisik dan informasi sensorik saat anak mulai merepresentasikan dunia melalui bahasa.

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Semuanya itu mencakup dari metode komunikasi di mana perasaan dan pikiran diekspresikan melalui simbol atau lambang untuk menyampaikan pengertian, seperti melalui ucapan, tulisan, angka, gambar, ekspresi wajah, dan tanda. Dengan menggunakan Bahasa dapat digunakan oleh dua orang atau lebih untuk mengungkapkan berbagai gagasan, makna, perasaan, dan pengalaman.

Perkembangan bahasa anak sangat penting karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan mengkomunikasikan pikiran dan ide mereka kepada orang lain. Selain itu, bahasa memiliki hal yang dapat memengaruhi signifikan terhadap perkembangan anak itu. Jika mereka belajar bahasa, anak-anak akan menjadi orang dewasa yang bisa hidup berdampingan dalam masyarakat kelas menengah.

Empat aspek atau ruang lingkup Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan keterampilan berbahasa. Semua aspek keterampilan ini terhubung dengan tiga aspek lainnya. Keterampilan berbahasa diperoleh melalui pergaulan yang teratur, antara lain: ketika anak kecil mulai membaca dan menulis setelah pertama kali belajar berbicara dan mendengarkan bahasa.

Seperti yang dikemukakan oleh Imam Menceritakan kembali dongeng atau dongeng yang sudah dikenal, Memperbanyak kosa kata, Berpartisipasi dalam percakapan, Menyebutkan alasan sesuatu yang diinginkan atau tidak disetujui, dan Sebutkan kata-kata yang diketahui orang lain.

Penguasaan kefasihan berbicara pada usia muda sangat penting karena membuka jalan bagi seorang anak untuk menjaga koneksi positif dengan orang lain di masyarakat, keluarga, dan sekolah. Oleh karena itu, guru taman kanak-kanak harus memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai agar siswa dapat berbicara dengan lancar. Strategi cerita bergambar adalah strategi yang dapat diputuskan oleh pendidik digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak.

Gambar memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah bersifat konkrit, artinya dapat mengubah ide atau konsep yang abstrak menjadi sesuatu yang lebih realistis. Dalam Sudjana 2005, Edgar Dale menegaskan bahwa gambar memiliki kemampuan untuk mentransisikan tahap pengajaran dari kata simbol (simbolik verbal) ke berbagai tahap yang lebih kongkrit, khususnya simbol visual (simbol visual). Menilik pendapat sebelumnya,

Media buku cerita gambar berlandaskan pada keyakinan rasa percaya diri, Ketika anak-anak belajar membaca, mereka harus mengembangkan kepercayaan diri dan antusiasme untuk membaca. Pendekatan dan materi pembelajaran didasarkan pada keyakinan tersebut. Diharapkan bahwa mengajar anak membaca melalui buku bergambar akan menumbuhkan kecintaan membaca dalam bentuknya yang paling murni dan meningkatkan motivasi intrinsik. Anak-anak muda akan dijiwai dengan kemungkinan bahwa buku adalah sumber data yang bermanfaat karena cara mereka memberikan makna yang mereka butuhkan. Dalam arti tertentu, anak-anak akan terinspirasi untuk mencari dan mengejar makna hidup.

Setiap aspek keterampilan anak juga dapat terhubung dengan tiga aspek lainnya, dan Keterampilan berbahasa juga dapat diperoleh melalui pergaulan yang teratur, antara lain: ketika anak kecil mulai belajar membaca, menulis, dan menyediakan buku bergambar setelah terlebih dahulu belajar mendengarkan bahasa kemudian berbicara. Perkembangan bahasa juga dianggap sebagai kompleks kemampuan manusia yang paling tunggal, Meskipun bahasa itu rumit sebagian besar anak kecil berada dalam rentang usia emas, sehingga setiap anak dapat berkembang dengan kecepatan yang luar biasa.

Menurut Setyawan (2016), perkembangan bahasa adalah proses peningkatan kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis anak sesuai dengan karakteristiknya. Perkembangan bahasa masa kanak-kanak adalah kemampuan bawaan dan potensi seperangkat keterampilan yang dimiliki anak belajar dari kata yang mereka dengar pola fonem, bunyi, arti kata, dan struktur kalimat, menurut berbagai teori pemerolehan bahasa. Teori-teori ini terkait dengan kesamaan antara dua pendapat ahli tersebut. Potensi bahasa anak muda akan tumbuh dengan baik, setiap kali dianimasikan oleh atribut perbaikan bahasa. Berdasarkan karakteristik perkembangan bahasa mereka diharapkan kegiatan bercerita akan merangsang perkembangan bahasa anak dalam hal ini Anak-anak prasekolah dapat menemukan berbagai macam cerita, termasuk dari guru yang menceritakan kisah tersebut dan dari buku bergambar, kartun, animasi, dan 3D di televisi. Sekolah sering digambarkan dalam buku bergambar di buku anak-anak, Gambar merupakan media yang menarik perhatian anak dan disukai oleh mereka karena memiliki bentuk dan warna yang jelas sehingga anak dapat dengan mudah menggambarkan sosok yang sebenarnya.

Buku cerita bergambar adalah buku yang bercerita dengan ilustrasi yang menunjukkan bagaimana cerita itu diceritakan. Selain itu, ada tulisan yang bisa menyampaikan narasi. tergambar dalam gambar. Gambar dapat membantu anak meningkatkan daya ingat dan memudahkan mereka memahami isi cerita, Keterampilan bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) berbeda antara anak-anak diingat untuk mencari tahu cerita bergambar. Membaca dengan baik dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan banyak aspek perkembangan anak tersebut, Stewing mendefinisikan buku bergambar sebagai buku yang menggabungkan narasi dengan ilustrasi. Mereka adalah alat promosi yang mudah dan ramah pengguna. buku bergambar dan selebaran berisi refleksi kebiasaan seseorang, kehidupan, dan kepercayaan yang mudah dipahami oleh orang sekitar dalam bentuk gambar, dan tulisan, Sebuah cerita dengan ilustrasi gambar dibuat dengan menggabungkan kedua komponen tersebut. Sebagian besar waktu, buku bergambar dimaksudkan untuk membuat anak-anak menghargai dan mencintai buku Agar berdampak baik .

Pendidikan anak usia dini yang mendasar sebagaimana didefinisikan oleh Pangastuti R. (2014:15), meliputi segala upaya dilakukan oleh guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang positif di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman baru yang dikenal dan dipelajari anak laki-laki. Eksperimen yang diulang-ulang dan memanfaatkan potensi dan kecerdasan setiap anak merupakan pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui pengamatan, peniruan terhadap apa yang dilihat, dan pengalaman belajar.

Menurut Lubis (2018), tujuan bahasa bagi anak yaitu untuk mendorong mereka berpikir- Pikiran lain muncul setelah bahasa. Bahasa dapat berperan penting bagi seseorang anak yang bisa digunakan sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan tambahan (alat pikiran) pada awal proses berpikir, ketika pikiran dan bahasa yang berada pada posisi yang setara. Biasanya bahasa itu merupakan prasyarat untuk perolehan pengetahuan pada awal proses berpikir. Diperkirakan anak yang perkembangan bahasanya terganggu juga akan mengalami kesulitan kognitif. Karena bahasa pertama anak terjadi di lingkungan sekitarnya (Environmental Print) dan peran yang dimainkan bahasa bagi seorang anak dalam kegiatan mendongeng adalah alat pikiran, maka Wortham berpendapat yaitu di atas menyiratkan kegiatan mendongeng mengajarkan anak berpikir bahwa bantuan orang dewasa yang diperlukan.

Penguasaan kefasihan berbicara pada usia muda sangat penting karena membuka jalan bagi seorang anak untuk menjaga suatu hubungan yang baik dengan orang lain di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Akibatnya, guru taman kanak-kanak yang dituntut untuk Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membimbing, mengasuh, dan menghibur anak. agar siswanya dapat berbicara dengan lancar. Teknik cerita dari penyediaan buku bergambar adalah salah satu yang dapat dipilih guru untuk digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak .

Kehidupan anak dapat ditingkatkan, dibuat lebih mandiri, dan dibuat lebih bertanggung jawab melalui pendidikan. Kualitas apakah pendidikan awal sebagai pendidikan dasar menentukan kehidupan masa depan seseorang (Watini, 2019; 2020 Iltiqoiyah). lembaga yang memberikan pendidikan formal kepada Program pendidikan anak usia dini dimulai enam tahun sebelum sekolah dasar (Hakim, 2011; 2022, Hidayati dan Umiarso). Bimbingan remaja tidak selalu membutuhkan uang tunai atau syarat-syarat tertentu, namun dapat dimulai di rumah atau bersama keluarga (Erlinawati, Khairuddin, 2016; 2022; Rozi dan Maulidiya Stimuli yang dapat membantu seseorang tumbuh secara rohani dan jasmani agar untuk siap digunakan dalam proses pengajaran bimbingan remaja sejak lahir sampai usia enam tahun (Lasaiba, 2016; Alfina dan Anwar, 2020). Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membimbing,

mengasuh, dan menghibur anak. yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka (Zamroni et al., 2021). Belajar melalui permainan anak-anak adalah strategi yang menarik untuk pembinaan remaja, terutama pada masa-masa cemerlang antara usia 0 hingga 6 tahun (Nurmiyanti dan Candra, 2019; 2020) Damayanti dan Syam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Guru dan anak yang berfungsi sebagai subjek penyelidikan kualitatif ini. Purposive sampling, dimana sumber atau objek penelitian dipilih dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu digunakan untuk memilih responden. Orang-orang yang mengenal, memahami, dan pernah mengalami peristiwa atau situasi sosial yang diteliti harus menjadi subjek penelitian. Hal ini dapat dilakukan untuk memastikan sesuatu bahwa data yang terkumpul dapat sesuai dengan tujuan awal tim peneliti. Metode pengumpulan data meliputi triangulasi, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan sumber dan teknik data primer, observasi partisipan (participants observation), wawancara mendalam.

HASIL PENELITIAN

Stewing (1980:97) mendefinisikan buku bergambar sebagai satu di mana narasi dan ilustrasi disandingkan. Cerita bergambar dibuat dengan menggabungkan kedua komponen tersebut. Biasanya buku bergambar dengan tujuan agar anak mencintai dan menghargai buku. Selain cerita lisan harus menarik, buku tersebut juga harus memiliki gambar untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca cerita. Akibatnya, Ilustrasi dalam buku anak-anak harus hidup dan menarik. Menurut Stewing (1980), gambar dalam buku anak harus sesuai dengan pokok bahasan, latar, dan karakter cerita. Hal yang sama berlaku untuk ilustrasi buku cerita. Aktor, lokasi, dan aktivitas dalam buku bergambar digunakan untuk membuat rangkaian cerita (plot). Anak-anak bisa mendapatkan kesenangan, hiburan, dan keindahan dari buku bergambar yang bagus.

Buku cerita dengan ilustrasi atau gambar dikenal sebagai buku bergambar. Biasanya, buku ini ditulis untuk anak-anak. Gambar merupakan bagian penting dari pengajaran membaca dan menulis untuk anak-anak di bawah usia sekolah dasar. Mereka terinspirasi untuk belajar lebih banyak dengan buku yang bergambar. Buku bergambar yang bagus dan baik akan membantu anak dalam memahami cerita dan menambah pengalaman mereka (Rothlein, 1991).

Berdasarkan hasil dari penelitian observasi di RA AL-HIDAYAH yang berada di pusat desa. Kecamatan Cipurwasari. Kecamatan Tegalwaru Karawang yang memiliki 2 ruangan kelas yaitu pertama kelas A yang terdiri dari 9 anak Dan kedua kelas B yang terdiri dari 10 anak, Hanya Sebagian anak yang berminat dalam membaca buku untuk mengembangkan kemampuan bahasanya, jika ada anak yang berminat juga yaitu anak yang mempunyai kemampuan Bahasa yang baik, kemudian RA AL-HIDAYAH pun mengembangkan program penyediaan buku bergambar untuk mengembangkan Bahasa anak yaitu menggunakan nya saat transisi (setelah anak istirahat dan selesai makan) yaitu pada pukul 10.00 wib dan kadang-kadang penyediaan buku bergambar juga digunakan pada saat bercerita di hari kamis, selain itu sebelum mulai kegiatan inti DI RA AL-HIDAYAH juga menggunakan buku dengan gambar yang dapat diubah untuk fokus belajar di sekolah berikut contoh desain media penyediaan buku gambar di RA AL-HIDAYAH.



Gambar 1. Media buku cerita bergambar pada umumnya

Penggunaan buku cerita bergambar di RA AL-HIDAYAH, sebaliknya, merupakan cara seorang anak untuk berkomunikasi dengan orang lain tentang pikiran dan perasaannya. Buku cerita bergambar juga membantu anak menjadi senang dan mau belajar. Anak-anak akan dapat memahami pentingnya sejarah ketika cerita diceritakan melalui media buku bergambar.

Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita digunakan di RA AL-HIDAYAH untuk memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Pihak sekolah mencari berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, mulai dari penyediaan fasilitas dan dukungan warga sekolah, antara lain Siswa, Guru, dan Kepala Madrasah Selain itu, sekolah menawarkan program untuk mendukung upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak. .

Selanjutnya Peningkatan dalam pembelajaran atau Bahasa yang terdapat pada anak dalam menggunakan media penyediaan buku gambar di lembaga RA AL-HIDAYAH kelas A maupun kelas B, tersebut sudah di kembangkan dengan baik oleh kepala sekolah dan para tenaga pendidik di waktu yang tepat, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan Bahasa kesehariannya dengan mengingat-mengingat pembelajaran yang menggunakan media penyediaan buku gambar tersebut, Kemampuan berbicara anak dapat meningkat, dibuktikan dengan kesediaan mereka untuk berbagi pengalaman dan identitas mereka dengan teman sebayanya, kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang secara akurat menyebutkan buah-buahan, dan kemampuan untuk menggambarkan apa yang mereka lihat dalam buku bergambar.

PEMBAHASAN

Sarayati, 2018 juga menemukan bahwa Kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar untuk bercerita. secara baik, terutama dalam hal kemampuan berkomunikasi, kemampuan bahasa, dan kemampuan membaca. Pengalaman belajar yang unik, membangun keberanian, memotivasi, dan meningkatkan aktivitas pembelajaran melalui penggunaan gambar dan teknik bercerita pengembangan kosa kata. Teknik bercerita dengan media gambar juga bisa meningkatkan kemandirian anak muda (Saryati,) 2018.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa penggunaan media gambar dalam kegiatan bercerita membantu anak mengingat informasi dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi mereka. Menurut Nugraha, Marhaeni, dan Tika (2014), Anak-anak mampu memahami pelajaran moral cerita sebelum menginternalisasinya dan mempraktikkannya dalam situasi dunia nyata. Melalui mendengar dan melihat, anak-anak memperoleh data yang berbeda tentang alam semesta informasi, mentalitas, dan nilai.

Ada beberapa faktor yang dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca seseorang anak adalah sebagai berikut:

a) Faktor fisiologis.

Kesehatan fisik, faktor neurologis, dan jenis kelamin merupakan contoh faktor fisiologis. Beberapa ahli mengatakan bahwa faktor-faktor seperti ketidakdewasaan fisik dan keterbatasan neurologis seperti cacat otak dapat mempersulit siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak.

b) Faktor Intelektual.

Kecerdasan Sementara ada korelasi positif antara peningkatan rata-rata siswa dalam keterampilan membaca remedial dan kecerdasan mereka, yang diukur dengan IQ, Bahkan dengan inteligensi yang tinggi, tidak semua siswa menjadi pembaca yang cakap.

c) Faktor Lingkungan

Kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh lingkungannya, yang meliputi pengalaman dan latar belakang. Jika siswa tumbuh dalam keluarga yang bahagia, penuh cinta, Mereka tidak akan menemui kesulitan yang berarti dalam membaca jika mereka memahami anak-anak mereka dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.

d) Faktor sosial ekonomi

Kemampuan verbal anak dipengaruhi oleh status sosial ekonominya mereka. Hal ini dikarenakan kemampuan verbal siswa juga akan tinggi jika tinggal bersama keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi. Ini dimungkinkan oleh fasilitas yang disediakan orang tua mereka

yang kaya untuk mereka. Di antara berbagai faktor tersebut, ada beberapa yang tidak disebutkan, seperti faktor pemilihan untuk media pembelajaran yang tidak aktif, termasuk penggunaan media yang membantu tumbuh kembang anak.

Perkembangan Bahasa Anak-anak Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak prasekolah berada pada tahap praoperasional. Anak mulai menggambar berbagai gambaran duniawi pada saat ini. dan menggambarannya dengan cara yang berbeda. Perpanjangan simbolik dari subtahapan simbolik adalah munculnya sikap bermain (Santrock, 2010). Ketika seorang guru prasekolah menggunakan benda nyata daripada kata-kata, siswa belajar lebih efektif.

Misalnya, salah satu upaya RA AL-HIDAYAH untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan menyediakan buku bergambar dan media lainnya. Media buku bergambar yang akan digunakan harus khas untuk anak-anak, baik teks maupun gambarnya perlu diperbesar. Tujuan melakukan ini adalah untuk orang tua dan anak dapat mengikuti kegiatan membaca bersama guru dan siswa. Kekuatan dan keunikan yang diantisipasi hadir dalam buku bergambar ini. Selain itu, ini termasuk contoh teks berima yang dapat dinyanyikan. Membutuhkan buku bergambar dengan cerita yang salah satunya disukai anak-anak, terutama untuk anak-anak yang kesulitan membaca.

Berikut ini beberapa keuntungan menggunakan media buku bergambar, salah satunya adalah:

- a) Memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam situasi dunia nyata yang tidak menakutkan.
- b) Memungkinkan anak-anak untuk melihat postingan yang mirip ketika guru atau orang tua membacanya.
- c) Mengizinkan anak-anak berkolaborasi untuk menginterpretasikan tulisan.
- d) Motivasi dapat membantu anak belajar membaca lebih cepat.
- e) Memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri nya karena hal ini mereka menganggap diri mereka sukses pembaca pemula.
- f) Memungkinkan anak untuk dapat belajar dengan baik.
- g) Mendorong anak untuk dapat menyukai cerita yang berbeda sebagai tema dan alur

Anak usia dini lebih mudah belajar melalui permainan, maka perlu strategi permainan yang menghibur dan dapat merangsang segala aspek perkembangan anak. Bermain bagi seorang anak muda merupakan suatu siklus dalam perkembangan dan peningkatan dirinya untuk menyesuaikan diri dengan iklim seiring bertambahnya usia. sehingga semua aspek yang akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan di masa depan terbentuk dengan benar. Anak tampak mampu Mengidentifikasi gambar, menggunakan kata kerja, kata benda, dan kata sifat berdasarkan gambar tersebut, dan tampaknya dapat menggunakan buku bergambar untuk bercerita, sesuai dengan pengamatan yang dilakukan Mengidentifikasi gambar, menggunakan kata kerja, kata benda, dan kata sifat berdasarkan gambar tersebut, dan tampaknya dapat menggunakan buku bergambar untuk bercerita.

RA AL-HIDAYAH, teknik bercerita yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak akan berpengaruh pada bahasa anak itu sendiri karena anak akan dituntut untuk menjelaskan apa yang telah didengar dan dipahaminya. dalam pemerolehan bahasa ditinjau dari komponen-komponennya dapat dilihat pada perkembangan bahasa anak. Dan pada saat anak berusia lima tahun, ia dapat memiliki kemampuan berbahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik.

Kemudian Hasil penelitian awal di RA AL-HIDAYAH itu, peneliti ini tidak dapat menemukan sebuah permasalahan tentang penerapan penyediaan buku bergambar, Peneliti juga melihat banyak anak-anak yang sangat senang saat pembelajaran dimulai anak pun mendengarkan dan menyimak, Beranjak dari yang tidak ada permasalahan tersebut peneliti ingin sekali supaya Lembaga kegiatan pembelajaran di RA AL-HIDAYAH tentang penyediaan buku bergambar tersebut akan terus berkembang dengan baik dan dapat menyediakan lagi buku bergambar yang cukup menarik

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu penyediaan buku bergambar yang dapat meningkatkan suatu kemampuan berbahasa terhadap anak usia dini di RA AL-HIDAYAH kelompok A dan B. hal tersebut dapat di lihat bagaimana Lembaga RA AL-HIDAYAH atau para tenaga pendidik sangat semangat dan bekerja keras untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa anak tersebut. Dengan menggunakan media buku bergambar, perkembangan bahasa anak juga dilakukan secara personal. Hal

ini karena dalam pelaksanaannya berkat Minat dan rentang perhatian anak dapat dipenuhi oleh buku bergambar, yang memudahkan mereka berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. meliputi segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua untuk menjaga, mendidik, dan merawat anak. Upaya tersebut antara lain menciptakan lingkungan yang mendorong anak untuk mengeksplorasi diri, Beri mereka kesempatan untuk belajar tentang kesempatan belajar yang mereka peroleh dari lingkungannya dan gunakan pengamatan, peniruan, dan eksperimen. teratur untuk memunculkan potensi anak. potensi penuh dan kecerdasan dalam buku bergambar.

REFERENSI

- Aziza, Nur dkk. 2021. Pengaruh Video Mendongeng Terhadap Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar. *Jurnal Incrementapedia Vol.3 No. 2*
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4248>
- Darmiyanti, A. Referensi Cepat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Malang: Selaras, 2020.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Media Game Gartic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3578-3589.
- Fajri, Z., Toba, R., Muali, C., Ulfah, M., & Zahro, F. (2022). Implikasi Media Gambar Ilustrasi Naturalis terhadap Konsentrasi dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 6 (4), 3278-3290.
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1-7.
- Ningsih, HD., Windasari, IW. (2022). Penerapan Media BigBook untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Raudatul Athfal Miftahul Ulum Jatisari. *Jurnal Incrementapedia Vol. 4 No.2* <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6541>
- Nugraha, N. M. S. A., Marhaeni, M. P. A. N., & Tika, M. S. I. N. (2014). Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A
- TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Rahim, H. A. (2005). Impak konotasi budaya terhadap lexis: satu kajian semantik berasaskan korpus, ke atas perkataan perempuan dan wanita. *Jurnal Bahasa*, 5(1), 83-111.
- Safitri, U., Aisyah, A., Affrida, Ervin Nurul. 2022. Pengaruh Media Kintar terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak USia 5-6 Tahun di TK Tunas Remaja Surabaya. *Jurnal Incrementapedia. Vol.4 No.2* <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6635>
- Sarayati, S. (2018). Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Tk B Dewi Sartika Sintang. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 45-55.
- Santrock, J., Woloshyn, V., Gallagher, T., Di Petta, T., & Marini, Z. (2010). *Educational Psychology*, 3rd, Canadian edition.

- Santoso, H. (2011). Mengembangkan minat baca anak usia dini melalui penyusunan buku bergambar. Universitas Negeri Malang .
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui model pembelajaran audio visual berbasis android. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 3(2), 92-98.
- Sudjana, T. D. (2005). KAMUS BAHASA CIREBON: Edisi Revisi. Humaniora.
- Stewig, J. W. (1980). Children and literature. Chicago: Rand McNally College Publishing Company
- Watini, S. (2019). Implementasi model pembelajaran sentra pada TK Labschool STAI Bani saleh Bekasi. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 110-123.